



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015 – 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SELVIANI BR SEMBIRING**

NPM : 1515100247

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : SELVIANI BR SEMBIRING  
NPM : 1515100247  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019

**KETUA STUDI**

JUNAWAN, SE., M.Si

**PEMBIMBING I**

BENAWATY SE., M.M



Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum

**PEMBIMBING II**

YUNITA SARI RIONI SE., M.Si., Ak



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : SELVIANI BR SEMBIRING  
NPM : 1515100247  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2018

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA

JUNAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA II

YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si

ANGGOTA I

HERNAWATY, SE., MM

ANGGOTA III

IRAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA IV

AULIA, SE., MM

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SELVIANI BR SEMBIRING  
NPM : 1515100247  
Fakultas/ program studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain
2. Memberi ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2019



(Selviani Br Sembiring)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selviani Br Sembiring  
Tempat/Tanggal Lahir : Barusjahe 11 Mei 1996  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jln.Gatot Subroto Sei Sikambang Gg. Family No.30

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019



**SELVIANI BR SEMBIRING**  
1515100247

dengan Plagiarisme 50 %

NOV. 2017

FM-BPAA-2012-041



Medan, 01 November 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAD Medan

Di  
Tempat  
Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 01/11/2019

Ka. BPAA

TEGUH W. W. W. YONO, SE, MM.

Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- : SELVIANI BR SEMBIRING
- : BARIUSJAHE / 11 MEI 1996
- : RESEP SEMBIRING
- : 1515100247
- : SOSIAL SAINS
- : Akuntansi
- : 081290316970
- : Jl. Gatot Subroto Km 4.5

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. Dengan ini saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah mengikuti ujian meja hijau.
- Tidak tercapai keterangan bebas pustaka
- Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- Melampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Melampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Jika sudah diijilid lux 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan ijilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Hard Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Sudah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bertanggung jawab melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan penincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Uk-T. 50% Rp. 2.625,000

Rp. 4.725,000

Ukuran Toga : S

df 01/11-19



Hormat saya  
SELVIANI BR SEMBIRING  
1515100247

- Pernyataan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

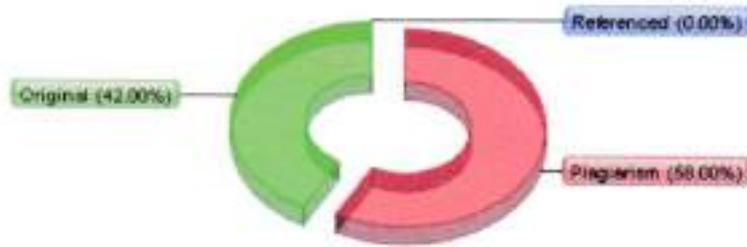
Analyzed document: 29/10/2019 07:58:04

## "SELVIANI BR SEMBIRING\_1515100247\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- ends: 4677 <http://repository.unpas.ac.id/27383/1/134020289%20RIMA%20FAHMI%20UTAMI.pdf>
- ends: 3490 [https://dekalaja.blogspot.com/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran\\_07.html](https://dekalaja.blogspot.com/2011/04/pengaruh-struktur-aktiva-ukuran_07.html)
- ends: 2803 [http://repository.upi.edu/26651/6/5\\_PEA\\_1266689\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/26651/6/5_PEA_1266689_Chapter3.pdf)

Other Sources:]

Processed resources details:

278 - Ok / 69 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[Detected!]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SELVIANI BR SEMBIRING  
 Tanggal Lahir : Barusjaha / 11 Mei 1996  
 Nomor Mahasiswa : 1515100247  
 Jurusan : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 SKS yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3,57  
 Mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

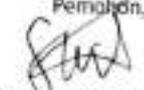
Judul SKRIPSI	Persetujuan
Ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
Perputaran piutang dan perputaran persediaan Pada PT.Siantar Top Tbk yang terdaftar di BEI	<input type="checkbox"/>
Ukuran leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan keluarga terhadap Tax Avoidance	<input type="checkbox"/>

Mengetahui dan menyetujui Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 Rektor  
 (Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

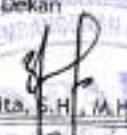
Medan, 03 Desember 2018

Pemohon,

  
 (Selviani Br Sembiring)

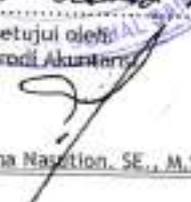
Nomor : .....  
 Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan

  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Tanggal : 10 Desember 2018

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi

  
 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :



Tanggal : 12 Des 2018

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :

  
 (Yusuf Per Pion, S.E., M.Si., M.A.)

Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 03 Desember 2018 15:13:07



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
 SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : HERAWATY SE. MM  
 Pembimbing II : YUNITA SARI RICNI SE. M. Si. AK  
 Mahasiswa : SELVIANI BR SEMBIRING  
 Program Studi : Akuntansi  
 NIM / NPM : 1515100247

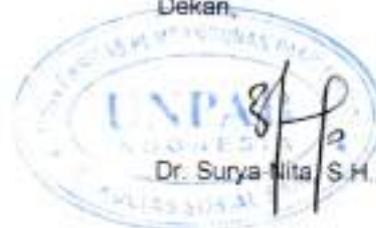
Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REVISI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1	Logo → Cover → hitam putih Perhatikan kata? yg digunakan, format huruf → masih proposal (bukan skripsi) Buat jarak antara titik? dgn nomor halaman di daftar isi Perhatikan penggunaan huruf besar. Berita / teori yg dicantumkan → buat sumbernya Tubulasikan data yg diperoleh terkait judul / permasalahan yg dihadapi Gunakan kata? huruf yg menpentulas makna kata. yg mau diucapkan / dituliskan Dalam identifikasi masalah harus sesuai dgn latar belakang. Rumusan masalah harus jelas, parsial atau simultan Batasan masalah menggambarkan pengukuran yg digunakan sebatas apa? Dalam penyusunan rumus → tulis, sumber!		
2	Acc Seminar Proposal		

Medan, 21 Juni 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
SOSIAL SAINS  
Pembimbing I : HERAWATY SE.,M.M  
Pembimbing II : YUNITA SARI RIONI SE.,M.SIAK  
Mahasiswa : SELVIANI BR SEMBIRING  
Program Studi : Akuntansi  
NPM Mahasiswa : 1515100247  
Pendidikan :  
Jenis Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/5	- Daftar isi - Sp-01 - Semua teori merukkan didaftar pustaka - Daftar Pustaka	yfr	
2/5	- Perbaiki sp-01 - sub Bab	yfr	
3/5	ACC Semhar Proposal	yfr	

Medan, 21 Juni 2019  
Diketahui/Ditetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
: SOSIAL SAINS  
Pembimbing I : HERNAWATI SE. M.M.  
Pembimbing II : YUNITA SARI RIONI SE. M.Si. AK  
Mahasiswa : SELVIANI BR SEMBIRING  
Program Studi : Akuntansi  
Nomor Mahasiswa : 1515100247  
Strata I  
Judul/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Perbaiki Abstrak - kata pengantar → liat panduan		
	Daftar Isi lengkap Format daftar tabel pembalici Dalam pembahasan, paparan teori terkait - Hasil penelitian terdahulu - Hasil penelitian kita.		
	Bulatkan dgn data fenomena yg menguatkan hasil penelitian kita. Acc Sibong Mega Hijau.		

Medan, 10 Oktober 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



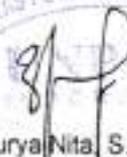
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
: SOSIAL SAINS  
: HEKNAWATY JE. M.M  
: YUNTA SARI KIONI SE. M.Si. Ak.  
: SELVIANI BR SEMBIRING  
: Akuntansi  
: 1515100247  
: Strata I  
: Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas  
: terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan makanan dan minuman  
: yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- ABSTRAK - Semua Teori Masukkan kedalam daftar Pustaka - Spasi - Sub Bab - B. Inggris Miring	YSR	
- Kata pengantar - tabel - DAFTAR PUSTAKA	YSR	
ACC Sidang Maja H3au	YSR	

Medan, 10 Oktober 2019  
Diketahui/Disetujui oleh  
Dekan,

  
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
 Email : [fasosa@pancabudi.ac.id](mailto:fasosa@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA**  
**PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

hari ini, JUMAT, Tanggal, 08 Bulan, NOVEMBER Tahun, 2019, telah diadakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi AKUNTANSI Semester Akademik 2015 bagi mahasiswa/i atas nama :

- ..... : SELVIANI BR SEMBIRING
- ..... : 1515100247
- Program Studi : AKUNTANSI
- Tanggal Ujian : 08 NOVEMBER 2019
- Judul Skripsi Lama : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAG DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
- Judul Skripsi Baru : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAG DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa/mahasiswa di atas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	JUNAWAN, SE., M.Si	
Anggota I/ Pembimbing I	HERNAWATI, SE., MM	
Anggota II/ Pembimbing II	YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si., AK	
Anggota III/ Penguji I	AULIA, SE., MM	
Anggota IV/ Penguji II	KRAWAN, SE., M.Si	



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

KARTU KEMAJUAN MAHASISWA  
(KKM)

SELVIANI BR SEMBIRING  
1515100247

Program Studi : Akuntansi (S1)  
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Kode MK	Mata Kuliah	W/P	SMT	SKS	NH	NA	K x N
00000101	Pendidikan Agama	W	1	2	A	4	8
00000102	Bahasa Inggris Akuntansi I	W	1	2	B	3	6
00000103	Metafisika I	W	1	2	A	4	8
00000111	Pengantar Akuntansi I	W	1	3	B	3	9
00000112	Pengantar Bisnis	W	1	3	A	4	12
00000113	Pengantar Ekonomi Mikro	W	1	3	B	3	9
00000114	Matematika Ekonomi	W	1	3	B	3	9
00000115	Pengantar Manajemen	W	1	2	B	3	6
00000204	Metafisika II	W	2	2	A	4	8
00000205	Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	W	2	2	B	3	6
00000206	Bahasa Indonesia/ Penulisan Ilmiah	W	2	2	A	4	8
00000217	Pengantar Aplikasi Komputer	W	2	3	A	4	12
00000218	Statistik Ekonomi I	W	2	2	A	4	8
00000219	Pengantar Akuntansi II	W	2	3	B	3	9
00000220	Pengantar Ekonomi Makro	W	2	3	A	4	12
00000221	Hukum Bisnis dan Regulasi	W	2	3	B	3	9
00000322	Statistik Ekonomi II	W	3	2	A	4	8
00000323	Akuntansi Komputer & Aplikasi	W	3	3	A	4	12
00000328	Akuntansi Biaya I	W	3	3	B	3	9
00000329	Akuntansi Keuangan I	W	3	3	A	4	12
00000330	Manajemen Keuangan I	W	3	3	A	4	12
00000331	Akuntansi Sektor Publik	W	3	3	A	4	12
00000334	Etika Profesi Akuntansi	W	3	3	B	3	9
00000432	Sistem Informasi Akuntansi I	W	4	3	A	4	12
00000433	Akuntansi Biaya II	W	4	3	A	4	12
00000434	Akuntansi Keuangan II	W	4	3	B	3	9
00000435	Bahasa Inggris Akuntansi II	W	4	2	A	4	8
00000436	Akuntansi Perpajakan	W	4	3	A	4	12
00000437	Manajemen Keuangan II	W	4	3	B	3	9
00000438	Akuntansi Syariah	W	4	3	A	4	12
00000541	Teori Akuntansi	W	5	3	A	4	12
00000542	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	W	5	3	B	3	9
00000543	Auditing I	W	5	3	A	4	12
00000544	Akuntansi Manajemen Sektor Bisnis	W	5	3	A	4	12
00000545	Anggaran Perusahaan Sektor Bisnis	W	5	3	B	3	9
00000546	Sistem Pengendalian Manajemen Bisnis	W	5	3	A	4	12
00000568	Akuntansi Perpajakan Lanjutan	W	5	3	B	3	9
00000627	Metodologi Penelitian Akuntansi	W	6	3	A	4	12
00000651	Auditing II	W	6	3	B	3	9
00000652	Sistem Informasi Akuntansi II	W	6	3	B	3	9

Kode MK	Mata Kuliah	W/P	SMT	SKS	NH	NA	K x N
510000653	Manajemen Perpajakan	P	6	3			
510000654	Analisis Investasi & Pasar Modal	P	6	3	A	4	12
510000667	Perilaku Keorganisasian	W	6	3	A	4	12
510001655	Akuntansi Keuangan Lanjutan II	W	6	3	B	3	9
510001656	Analisis Laporan Keuangan Bisnis	W	6	3	B	3	9
510000709	Komunikasi Bisnis	P	7	2	B	3	6
510000710	Metafisika III	W	7	2	A	4	8
510000763	Bisnis Internasional	W	7	3	A	4	12
510000768	Internal Audit	W	7	3	A	4	12
510000772	Manajemen Strategi	P	7	2			
510000773	Kewirausahaan	W	7	3	A	4	12
510000774	Kuliah Kerja Nyata/ Magang	W	7	2	A	4	8
510001769	Seminar Akuntansi Bisnis	W	7	3	A	4	12
510000875	Komprehensiv	W	8	2			
510000876	Skripsi	W	8	4			
Jumlah SKS Terambil					140		504
IP Kumulatif					3,8		

Dekan,  
  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

- Wajib/Pilihan
- Nilai Huruf
- Nilai Angka

## ABSTRAK

---

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *prosize sampel*. Data yang digunakan dalam adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui situs *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, serta analisis linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 16. Jumlah populasi dalam penelitian ini 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Tax Avoidance*

## **ABSTRACT**

---

*The aim of this research is to analyze and find out whether company size, leverage and profitability have a significant and simultaneous effect on tax avoidance on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 to 2018. This type of research is quantitative that is associative. Sampling in this study by purposive samples. The data used in this is an annual report from each sample company, which is published through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study uses classical assumption testing, as well as multiple linear analysis with the help of SPSS Version 16. The population in this study is 18 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 10 companies that meet the criteria. This study proves that company size partially has no effect on tax avoidance, while leverage has a positive effect on tax avoidance and profitability has a negative effect on tax avoidance. While simultaneous company size, leverage and profitability have a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords: Company Size, Leverage, Profitability and Tax Avoidance**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas RahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty SE., MM selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun rapi dan sistematis.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing II yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun rapi dan sistematis.
6. Ibu Ayu Kurnia Sari, SE.,M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing akademik fakultas soasial sains universitas panca budi medan.

7. Kedua orangtua tercinta penulis yakni Ayahanda Resep Sembiring dan Ibunda Bumi Pertiwi Br Ginting yang telah mendoakan, menyemangati dan selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga yaitu adikku Tesalonika, Wasdiro, Edwin serta anggota keluarga lainnya terimakasih atas semangat dan kebersamaannya.
9. Kepada sahabat terdekat sewaktu SMA Mia Audina, Roma Cristian, Susanti, Mustapa, Rahmat, dan Lita terimakasih atas semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Sumarni Hulu, Aprilia Limbong, Cahaya Sartika, Rahayu Safitri, Winda Yolanda, Murni Laia dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terimakasih untuk semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2019

Penulis

Selviani Br Sembiring

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan .....	11
2. Pajak.....	12
3. Penghindaran Pajak ( <i>tax avoidance</i> ) .....	13
4. Ukuran Perusahaan .....	15
5. <i>Leverage</i> .....	16
6. Profitabilitas .....	19
B. Penelitian Sebelumnya .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	39
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	43
3. Statistik Deskriptif .....	48
4. Uji Asumsi Klasik .....	50
5. Regresi Linier Berganda .....	55
6. Uji Kesesuaian .....	57
B. Pembahasan .....	60
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	60
2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	61
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	62
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	63
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Struktur Bursa Efek Indonesia .....	42
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas .....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	55

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laporan Keuangan .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	24
Tabel 3.1 Skedul Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	30
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	32
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	40
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel <i>Tax Avoidance</i> .....	44
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan.....	45
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel <i>Leverage</i> .....	46
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Profitabilitas .....	47
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i> .....	49
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	52
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 1.10 Regresi Linier Berganda .....	56
Tabel 1.11 Uji Parsial .....	57
Tabel 4.12 Uji Simultan .....	58
Tabel 4.13 Uji Determinasi .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling besar yang digunakan pemerintah untuk melakukan pembangunan. Dalam hal pembangunan pajak biasanya digunakan untuk membangun berbagai fasilitas yang membantu masyarakat. Oleh karena itu, jika semakin banyak penerimaan pajak maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik serta semakin berkualitasnya layanan negara yang diwakili pemerintah kepada masyarakat.

Pajak bagi negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Perusahaan biasanya melakukan perlawanan dalam penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak baik secara legal dan ilegal dan tidak bertengan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penghindaran merupakan persoalan yang rumit serta unik dan sering terjadi karena di satu sisi tidak melanggar hukum tetapi di sisi lain tidak diingikan oleh pemerintah. Tindakan *tax avoidance* akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan APBN. Tetapi pemerintah belum mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib

pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, atau pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal.

Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Dengan demikian penerimaan negara dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya jika pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Lalu kalau dilihat dari sisi perusahaan, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya, maka akan mengalami kerugian.

Perusahaan juga perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar tetap bisa *sustainable* (berkelanjutan), dengan cara membayar pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak sesuai dan pemerintah bisa mengoptimalkan pendapatan pajak. Jika suatu perusahaan terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya di mata *stakeholder*, *shareholder* dan masyarakat.

Beberapa faktor yang termasuk mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* merupakan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukur atau skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecilnya yang di hitung berdasarkan total asset yang dimilikinya. Apabila semakin besar jumlah total aset maka mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan

akan semakin kompleks dan semakin banyak cara menghindari pajak. Berikut ini beberapa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman:

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2015 sampai 2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel (%)			
			Ukuran Perusahaan	Leverage (DAR)	Profitabilitas (ROA)	Tax Avoidance (CETR)
1	PT. Wilmear Cahaya Tbk	2015	28,03	0,57	7,17	0,25
		2016	27,99	0,38	17,51	0,25
		2017	27,96	0,35	7,71	0,25
		2018	27,79	0,24	3,4	0,25
2	PT. Mayora Indah Tbk	2015	30,05	0,54	11,02	0,23
		2016	30,18	0,52	10,75	0,24
		2017	30,33	0,51	10,93	0,25
		2018	30,50	0,56	6,26	0,26
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	14,55	0,64	23,65	0,26
		2016	14,63	0,64	43,17	0,25
		2017	14,73	0,58	52,67	0,26
		2018	14,88	0,68	30,63	0,27

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Diolah penulis 2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat ukuran perusahaan yang besar pada PT. Mayora Indah Tbk dengan nilai 30,50 di tahun 2018, sangat berbeda dengan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki ukuran perusahaan yang paling kecil dengan nilai 14,88 di tahun 2018. Jumlah nilai CETR yang tinggi terjadi di PT. Multi Bintang Indonesia di tahun 2018 dengan nilai 0,27, serta dengan nilai *leverage* tertinggi yaitu sebesar 0,68. Jika nilai *leverage* tinggi mengindikasikan besarnya dana pihak ketiga dalam membiayai perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi mempengaruhi *tax avoidance* yaitu rasio *Leverage*. *Leverage* adalah tingkat besarnya hutang yang dipakai perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Maka semakin tinggi nilai dari *leverage*, mengindikasikan akan semakin tingginya jumlah pendanaan dari utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang akan

timbul dari hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha menghindari pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Oleh karena itu ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*

Fenomena penghindaran pajak tahun 2006 yang pernah terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia. Perusahaan ini mengakali pajak sehingga kekurangan pembayaran pajak sejumlah Rp 49,24 Milyar. Kasus ini terjadi pada pembayaran pajak untuk tahun 2002 sampai 2006. Direktorat Jendral Pajak (DJP), kementerian keuangan menemukan pembengkakan biaya besar pada tahun tersebut. Dengan beban biaya besar menyebabkan penghasilan kena pajak semakin berkurang. Beban biaya tersebut yakni untuk iklan dari tahun 2002 sampai 2006 sebesar Rp 566,84 Milyar. Mengakibatkan menurunnya penghasilan kena pajak.

Fenomena lain yang terjadi di sektor properti pada tahun 2013, kepala kantor wilayah direktorat jendral pajak Sumatra utara (Kakanwil Ditjen Pajak Sumut) I Medan Harta Indra Tarigan mengungkapkan satu kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang ditemukan pihaknya saat bertugas di Kanwil Pajak Sumut II Pematangsiantar. Dirjen pajak menemukan tujuh modus yang dilakukan para pengembang property dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pertama, penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam

menghitung Dasar Pengenaan Pajak (DPP).Kedua, tidak mendaftarkan diri menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP)namun menagih Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan, Keempat, tidak memotong dan memungut Pajak Penghasilan (PPh).Kelima, mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, penghindaran PPn-Barang Mewah dan PPh Pasal 22 atas hunian mewah. Ketujuh, menjual tanah danbangunan,namun yang dilaporkan hanya penjualan tanah.

Dengan adanya fenomena diatas, hal ini merupakan salah satu fakta bahwa di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Dari uraian fenomena diatas terdapat bukti bahwa penghindaran pajak selama beberapa tahun ini menjadi isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah.

Adapun penelitian sebelumnya di lakukan oleh Rahayu Fadhilah tahun 2017 Universitas Komputer Indonesia, dengan judul: Pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2012 – 2016

Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya dan selalu digunakan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam perusahaan besar maupun kecil terdapat perlawanan menghindari pajak yang dilakukan dalam pembayaran pajak.
2. Perusahaan berupaya melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan hukum yang ada untuk membayar pajak dengan jumlah kecil, salah satunya perusahaan PT. Coca Cola Indonesia melakukan penghindaran pajak.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai, maka penulis membatasi masalah agar jelas dan terperinci. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian ini yaitu dengan variabel bebas diantaranya: ukuran perusahaan LN (total aset), *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *tax avoidance* yang diukur dengan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian dibatasi selama 4 (empat) tahun dari 2015 sampai 2018.

## 2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018)?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018)?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018)?
- d. Apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018)?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diatas makatujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

- b. Untuk mengetahui apakah pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- d. Untuk mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam daya pikir ilmiah serta pola pikirpenulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi informasi pengetahuan yang luas dan pemahaman bagi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak serta mengetahui aturan-aturan sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan.

c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan berguna bagi pihak pembaca yang memerlukan tambahan pengetahuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dengan menambah bukti empiris tentang penghindaran pajak.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu Fadhilah (2017) Universitas Komputer Indonesia dengan judul: “Pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada :

1. **Variabel Penelitian** : Pada penelitian terdahulu menggunakan dua (2) variabel bebas yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan, serta satu variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, serta satu variabel terikat yaitu *tax avoidance*.

- 2. Jumlah Data (n):** Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang dan lapran keuangan dari tahun 2014 - 2016. Penelitian ini juga menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan dari tahun 2015-2018.
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
- 4. Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan sektor batubara, sedangkan penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan sebuah yang menjelaskan adanya hubungan agensi didalam teori yang menjelaskan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak dari pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan arahan kepada agen untuk bertindak atas nama pemilik, sedangkan agen adalah pihak yang menerima amanat dari pemilik untuk menjalankan perusahaan. Agen bertanggungjawab atas apa yang telah diamankan oleh prinsipal kepadanya.

Hubungan keagenan yang terjadi kadang menimbulkan masalah antara prinsipal dan agen disebut konflik kepentingan. Permasalahan muncul karena prinsipal maupun agen berupaya memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan pendapatan yang lebih besar dan secepatnya dari investasi yang mereka investasikan tetapi manajer sebagai agen akan menginginkan imbalan yang besar atas kinerja dalam menjalankan perusahaan baik berupa imbalan maupun jabatan.

Manajer sebagai agen akan mengetahui semua informasi semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sedangkan pemegang saham sebagai prinsipal hanya memiliki sedikit informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan manajer. Keadaan ini dinamakan asimetri informasi,

Adanya asimetri informasi mengakibatkan manajer sebagai agen melakukan tindakan oportunistik, yaitu tindakan mementingkan diri sendiri (Rahmawati, 2014).

Dalam teori agensi diasumsikan bahwa semua individu akan bertindak dan berbuat untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Manajer sebagai agen akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan melakukan tindakan oportunistik, tindakan ini dilakukan manajer dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapatkan imbalan yang besar atas pekerjaannya. Dengan adanya tindakan oportunistik yang dilakukan manajer bisa mengarah pada praktek penghindaran pajak.

## **2. Pajak**

Pajak merupakan suatu iuran wajib dari orang pribadi maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa dan tanpa adanya imbalan langsung dengan tujuan untuk pembangunan negara. Namun demikian, para pemilik modal memiliki sifat enggan untuk mengorbankan sebagian laba yang diperoleh dari hasil perusahaan.

Pajak adalah suatu iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan ketentuan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016).

Ada beberapa ciri-ciri pajak, anataralain:

- 1) Dipungut berdasarkan ketentuan Undang-undang perpajakan.
- 2) Pajak dipungut oleh pemerintah pusat dan daerah.
- 3) Kontribusi wajib warga negara
- 4) Bersifat memaksa bagi setiap warga negara

Selain memiliki ciri-ciri pajak juga memiliki beberapa fungsi, yakni:

- 1) Fungsi Budgeter (Anggaran), yaitu pajak menjadi sumber pendapatan bagi negara.
- 2) Fungsi Regulasi (Mengatur), yaitu pajak dapat mengatur investasi modal untuk membantu perekonomian.
- 3) Fungsi Stabilisasi, yaitu untuk menyetabilkan keadaan perekonomian.
- 4) Fungsi Distribusi (Pemerataan), untuk menyeimbangkan pendapatan demi kesejahteraan masyarakat.

### **3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak, akan tetapi tidak melanggar peraturan undang-undang yang berlaku (Mardiasmo, 2016). Secara hukum *tax avoidance* tidak melanggar, walaupun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak. Sebab dianggap memiliki makna negatif. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara (Hendy, 2014), sebagai berikut:

- a. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dan transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- b. Mencatat pembuangan bahan-bahan yang berlebihan dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Salah satu alasan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena pemegang saham menginginkan jumlah pengembalian dari modal yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan. Mengurangi jumlah beban pajak

secara tidak langsung meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Manfaat adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*.

Dari defenisi-defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku.

Suatu perusahaan dikatakan melakukan penghindaran pajak dalam penelitian ini, jika nilai rasio CTER lebih besar dari 0,25 persen maka dapat dikatakan perusahaan melakukan *tax avoidance* tetapi jika nilai CETR dibawah 0,25 persen maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak dan dapat dikenakan sanksi oleh pemerintah sesuai peraturan undang-undang perpajakan.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CTER digunakan untuk mengetahui seberapa besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. *Tax avoidance* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber :Dyrenng (2010)

Selain menggunakan CETR, *tax avoidance* juga dapat diukur dengan rumus berikut ini:

1) *Effective tax rate (ETR)*

ETR merupakan rasio yang menggambarkan presentase penghindaran pajak dengan melihat beban pajak penghasilan per total laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR berikut ini:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) *Book-Tax Difference (BTD)*

BTD merupakan perbedaan laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Sartika, 2015). Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan semakin besar perilaku agresif dalam menghindari pembayaran pajak. BTD bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba didalam perusahaan. Rumus untuk mengukur BTD berikut ini:

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total aset}}$$

*Sumber: Dyreng (2010)*

#### 4. Ukuran Perusahaan

##### a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan memperoleh laba dari hasil penjualan, jika laba yang diperoleh besar maka menggambarkan besarnya juga ukuran perusahaan

tersebut (Hormati, 2009). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total asset.

#### **b. Metode Mengukur Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (*Microsoft Office Excel*) dengan rumus berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### **c. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance***

Jika semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dengan besarnya suatu perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukannya, karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (Kurniasih dan Ratnasari, 2015). Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak sehingga terdapat banyak celah-celah untuk dimanfaatkan dalam *tax avoidance*.

### **5. *Leverage***

#### **a. Definisi *Leverage***

*Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. Perusahaan memiliki hutang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya atau total asetnya, dengan hal demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Tetapi *leverage* juga

dapat meningkatkan variabilitas keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Dengan adanya hutang maka akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang menjadi pengurang laba kena pajak, tetapi deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak, karena beban bunga yang muncul akibat hutang atau pinjaman terhadap pihak ketiga. *Leverage* menunjukkan seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai investasi (Suyanto, 2012)

#### **b. Metode Mengukur *Leverage***

Beberapa proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage*, antarlain:

##### 1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR adalah perbandingan antara utang lancar utang jangka panjang dengan jumlah seluruh asset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang yang bisa ditutupi asset. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015). Rumus untuk mengukur DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sudana (2015)

##### 2) *Times Interest Earned Ratio*

*Times interest earned ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga pada masa yang akan datang.

Rumus *times interest earned ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber: Sudana (2015)

### 3) *Cash Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan *earning before interest & taxes* (EBIT) ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar. Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{CSR} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

Sumber: Sudana (2015)

### 4) *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan rasio keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sudana (2015)

### **c. Hubungan Leverage dengan *Tax Avoidance***

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya (Darmawan dan Sukarta, 2014). Perusahaan memperoleh sumber pendanaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Penggunaan pendanaan eksternal merupakan utang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga.

Semakin tinggi nilai dari *leverage*, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diterima perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi rendah. Beban pajak yang rendah maka akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

## **6. Profitabilitas**

### **a. Defenisi Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode pada tingkat penjualan, jumlah aset serta modal saham tertentu. Perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sudana 2012). Berikut ini merupakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Kasmir, 2011) yaitu:

- 1) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) Untuk menghitung perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal

### **b. Metode Mengukur Profitabilitas**

Untuk mengetahui besarnya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan beberapa cara antaralain:

#### 1) *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan persentase kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, menunjukkan efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Sumber: Sudana (2015)*

#### 2) *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Sumber : Sudana (2015)*

### 3) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI Berguna untuk menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan (Sudana, 2015). Rumus untuk mengukur ROI berikut ini:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Sumber: Sudana (2015)*

### 4) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisien seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015). Rasio ini diukur dengan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Sumber: Sudana (2015)*

#### 5) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menilai tingkat kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan EPS Karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan (Sudana, 2015). Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

*Sumber: Sudana (2015)*

#### 6) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisien seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015). Rasio ini diukur dengan rumus berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

*Sumber: Sudana (2015)*

### c. Hubungan Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan indikator dari keberhasilan perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan, berarti menunjukkan adanya adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Dengan meningkatnya jumlah beban pajak maka perusahaan akan berusaha meminimalis jumlah pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

### B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diringkas dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Riska Fadhillah (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate governance</i> (X <sub>1</sub> ) Ukuran perusahaan (X <sub>2</sub> ) <i>Corporate social responsibility</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Ida Ayu Rosa (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran perusahaan (X <sub>1</sub> ) Umur perusahaan (X <sub>2</sub> ) Profitabilitas (X <sub>3</sub> ) Pertumbuhan penjualan (X <sub>4</sub> )	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Kuantitatif	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Malhisa Mohamad Nur (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	(X <sub>1</sub> ) <i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> ) Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Deskriptif	Profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Swingli (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Pada <i>Tax Avoidance</i>	Karakter Eksekutif (X <sub>1</sub> ) Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> ) <i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> ) <i>Sales Growth</i> (X <sub>4</sub> ) <i>Sales Growth</i> (X <sub>5</sub> )	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Asosiatif	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
5.	Susanti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) Sales Growth (X <sub>3</sub> ) Ukuran Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Tax Avoidance (Y)	Kuantitatif	Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sale growth juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Sumber : Diolah penulis (2019)

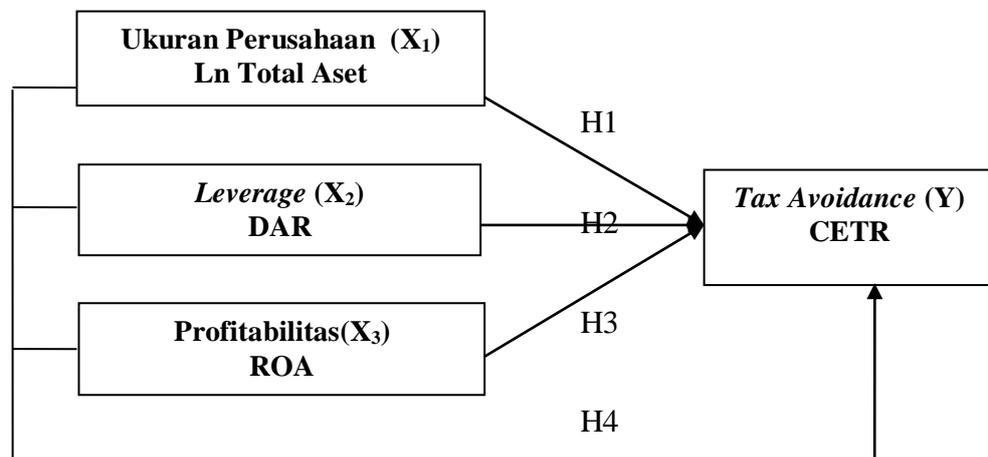
### C. Kerangka Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan pengukur atau skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecilnya berdasarkan total aset. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak yang dimilikinya. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan. Jadi semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba akan menimbulkan jumlah beban pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraiandiatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini, sebagai berikut:



Sumber : Diolah Penulis (2019)

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Hipotesis akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- H2: *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

- H3: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- H4: Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah datanya menggunakan statistika untuk menarik keputusan. Penelitian asosiatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efeak Indonesia dengan mengambil data perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 4 tahun dari 2015 sampai 2018 dengan perantarasitus *www.idx.com*.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

**Table 3.1 Skedul Waktu Penelitian**

No	Aktivitas																
		Desember 2018			Jan -Mei 2019			Jun-Juli 2019			Agts-Sep 2019			Okt-Nov 2019			
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Perbaikan Acc Proposal																
5	Pengelolaan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Meja Hijau																

Sumber : Diolah Penulis (2019)

### C. Definisi Operasional Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama ukuran perusahaan ( $X_1$ ), variabel bebas kedua *leverage* ( $X_2$ ), variabel bebas ketiga profitabilitas ( $X_3$ ) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *tax avoidance* ( $Y$ ).

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan	Suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran yaitu, penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan (Dyreng et al, 2011).	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$ <i>(Guire et al, 2010)</i>	Rasio
2	<i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i>	Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$ <i>(Sudana, 2015)</i>	Rasio
3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan lebih laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ <i>(Sudana, 2015)</i>	Rasio
4	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR).</i>	CETR digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun temporer (Dyreng et al, 2010).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>(Dyreng, 2010)</i>	Rasio

Sumber: Diolah penulis (2019)

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebanyak 18 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang artinya teknik penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

- a. Perusahaan makanan dan minuman telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan audit di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- c. Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2015-2018.

**Table 3.3 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria				Sampel
			A	B	C	D	
1	AISA	PT.Tiga Pilar sejahtera food Tbk.	x	√	√	x	x
2	ALTO	PT.Tri Bayan Tirta Tbk.	√	√	√	√	1
3	ADES	PT. Askha Wira International Tbk	√	x	√	x	x
4	CEKA	PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	2
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	√	x	√	√	x
6	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	x	x
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	x	√	√	x
8	ICBP	PT. Indofoot, CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	3
9	INDF	PT. Indofood, Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	4
10	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√	5
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	6
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	√	x	√	√	x
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	x	x
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	√	√	√	√	7
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	√	8
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	√	√	√	x	x
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	9
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk.	√	√	√	√	10

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan hasil audit dan laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan 40 unit (10 perusahaan x 4 tahun) data yang dianalisis. Data penelitian diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala *numeric* seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan secara rutin selama proses penelitian.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs *www.idx.co.id*. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2015 sampai 2018 (4 tahun).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau antar variabel bebas. Untuk melakukan uji asumsi klasik terdapat 3 (tiga) asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, dan analisis statistik (Ghozali, 2011). Cara melakukan analisis grafik dengan melihat hasil grafik histogram dan *probability plot* serta analisis statistik. Hasil analisis statistik dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik dilihat dari grafik histogram dan *probability plot*.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu:

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.  $VIF = 1/Tolerance$ , jika

VIF = 10 maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi nilai dari VIF maka akan semakin rendah  $Tolerance$ .

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW > \text{batas atas (du)}$ , maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < \text{batas bawah (dL)}$ , maka terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < DW < du$ , tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya heterokedastitas dilakukan

dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

### 3. Analisis Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 16. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sumber: Fadhillah, 2017

Keterangan :

- Y = Tax Avoidance (variabel dependen)
- $\alpha$  = Nilai Y apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$  (konstanta)
- b = Koefisien Regresi Berganda
- $X_1$  = Ukuran Perusahaan
- $X_2$  = *Leverage* (variabel independen)
- $X_3$  = Profitabilitas (variabel independen)
- e = *error*

#### 4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah asing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau untuk melihat variabel yang memberikan pengaruh paling dominan diantara variabel independen yang ada (Ghozali 2011).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig\ t > 0,05$  (5%), maka terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ )
- 2) Apabil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig\ t < 0,05$  (5%), maka diterima  $H_a$  (tolak  $H_0$ )

##### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh serta bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011).). Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (pasar modal) adalah bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam mendukung perkembangan ekonomi. Pasar modal hadir jasebelum di Indonesia merdeka. Pasar modal telah hadir sejak tahun 1912 di Batavia pada zaman kolonial Belanda. Bursa Efek didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial.

Walaupun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, tetapi perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, dalam pada beberapa priode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman yang disebabkan karena beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi busra efek tidak dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah Republik Indonesia kembali menjalankan pasar modal pada tahun 1977 dan setelah beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 - 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juni 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai Januari 1996.
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( scripless trading ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sisitem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Bursa Efek Indonesia memiliki tujuh jenis indeks saham, yaitu:

- 1) IHSG, semua saham yang tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2) Indeks sektoral, semua saham yang termasuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa tahapan.
- 4) Indeks Kompas 100, dengan 100 saham
- 5) Indeks individual, untuk masing-masing saham berdasarkan harga dasar.
- 6) Jakarta Islamic Index, indeks perdagangan saham syariah.
- 7) Indeks papan utama dan papan pengembang

#### **a. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

##### **1) Visi**

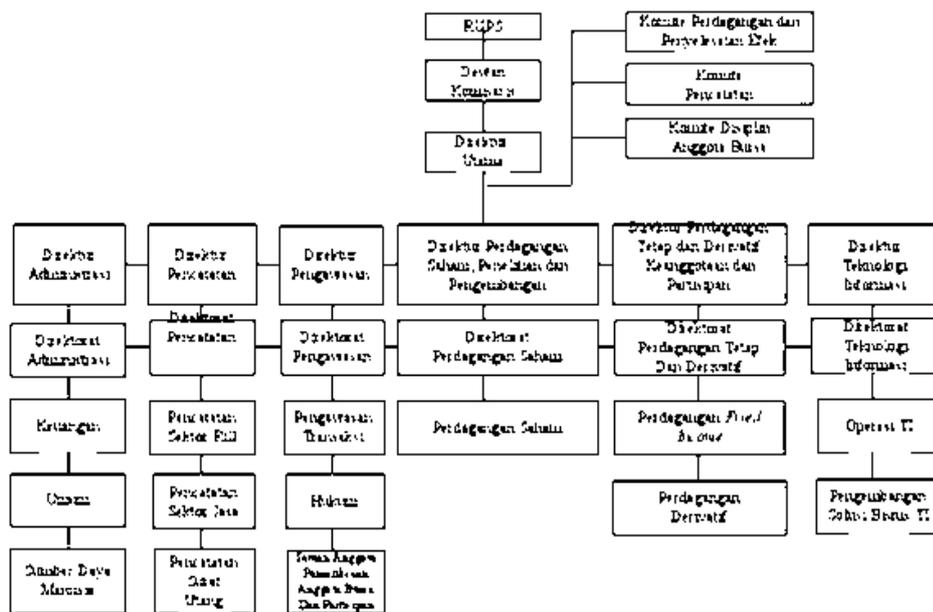
Menciptakan BEI sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dana bagi investasi dan sebagai tempat efisien untuk perdagangan instrument pasar modal baik bagi masyarakat Indonesia maupun masyarakat internasional.

##### **2) Misi**

Mewujudkan pasar modal berskala internasional yang menawarkan kesempatan berinvestasi, mempunyai sarana perdagangan yang efisien dan menciptakan daya saing yang tinggi untuk mencari investor melalui pemberdayaan anggota Bursa Efek yang profesional dan berintegritas tinggi.

## b. Struktur Bursa Efek Indonesia

Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan tentu memiliki sebuah susunan manajemen yang baik mulai dari top hingga ke lini manajemen yang mana semua itu memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjalankan roda perusahaan. Struktur organisasi ini berperan agar segala tujuan dari organisasi ataupun perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi Pasar Modal Indonesia digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Struktur Bursa Efek Indonesia**

### **c. Aktivitas Perusahaan**

Pasar Modal yang terbesar di Indonesia merupakan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal dalam bahasa asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*right*), dan obligasi kinvertibel (*konvertible bonds*). Saham biasa mendominasi volume penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan permodalan lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini selama 4 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria, sehingga data keseluruhan dari 10 perusahaan berjumlah 40. Berikut ini data variabel penelitian yang dianalisa dalam penelitian ini setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel *Tax Avoidance* Yang Ukur Dengan CETR

Tahun	No	Kode	Nama Emiten	CETR
2015	1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,38
	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,25
	3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,27
	4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,35
	5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,18
	6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,24
	7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,28
	8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,25
	9	STTP	Siantar Top Tbk	0,20
	10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,25
2016	11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,81
	12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,13
	13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,27
	14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,34
	15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,18
	16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,25
	17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,24
	18	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,27
	19	STTP	Siantar Top Tbk	0,20
	20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,02
2017	21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,10
	22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,25
	23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,32
	24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,33
	25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,26
	26	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,25
	27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,27
	28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,19
	29	STTP	Siantar Top Tbk	0,25
	30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,03
2018	31	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,28
	32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,25
	33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,25
	34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,33
	35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,27
	36	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,26
	37	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,32
	38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,24
	39	STTP	Siantar Top Tbk	0,21
	40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,26

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 tingkat CETR tertinggi pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,81 sedangkan tingkat paling rendah Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,18. Untuk tahun

2017 tingkat CETR paling tinggi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,33 sedangkan tingkat paling rendah pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,03. Kemudian di tahun 2018 tingkat CETR paling tinggi tetap pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,33 sedangkan tingkat paling rendah pada PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,21.

**Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan Dengan Ln(Total Aset)**

Tahun	No	Kode	Nama Emiten	Ln Total Aset
2015	1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	27,80
	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28,03
	3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30,91
	4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32,15
	5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28,37
	6	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,06
	7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28,63
	8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27,36
	9	STTP	Siantar Top Tbk	28,28
	10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	28,90
2016	11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	27,78
	12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,99
	13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30,99
	14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32,04
	15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28,45
	16	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,19
	17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28,70
	18	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27,63
	19	STTP	Siantar Top Tbk	28,48
	20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	29,08
2017	21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	27,73
	22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96
	23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,08
	24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32,11
	25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28,55
	26	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,33
	27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,15
	28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28,12
	29	STTP	Siantar Top Tbk	28,48
	30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	29,28
2018	31	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	27,74
	32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,79
	33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,17
	34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	32,20
	35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28,69
	36	MYOR	Mayora Indah Tbk	30,50
	37	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,11
	38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28,20
	39	STTP	Siantar Top Tbk	28,60
	40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	29,35

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang paling besar pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,15 sedangkan ukuran perusahaan yang paling kecil pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 27,36. Untuk tahun 2016 ukuran perusahaan tertinggi tetap pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,04 sedangkan ukuran terkecil pada PT. Sekar Bumi Tbk sebesar 27,63. Kemudian untuk tahun 2018 ukuran perusahaan paling besar tetap pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,20 sedangkan ukuran perusahaan paling kecil pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 27,74.

**Tabel 4.4 Deskripsi Variabel *Leverage* (DAR)**

Tahun	No	Kode	Nama Emiten	DAR
2015	1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,57
	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,57
	3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,38
	4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,53
	5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,64
	6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,54
	7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,56
	8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,55
	9	STTP	Siantar Top Tbk	0,47
	10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,21
2016	11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,59
	12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,38
	13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,36
	14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,47
	15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,64
	16	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,52
	17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,51
	18	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,63
	19	STTP	Siantar Top Tbk	0,5
	20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,18
2017	21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	0,62
	22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,35
	23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,36
	24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,47
	25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,58
	26	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,51
	27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,38
	28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,37
	29	STTP	Siantar Top Tbk	0,41
	30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,19
	32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,24

	No	Kode	Nama Emiten	DAR
2018	33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,35
	34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,49
	35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,68
	36	MYOR	Mayora Indah Tbk	0,56
	37	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,34
	38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0,36
	39	STTP	Siantar Top Tbk	0,38
	40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,16

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 tingkat DAR tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 0,64 sedangkan tingkat DAR terendah terdapat pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,21. Untuk tahun 2016 tingkat DAR tertinggi pada tetap pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 0,64 dan terendah pada PT. Siantar Top Tbk sebesar 0,5. kemudian pada tahun 2018 tingkat DAR tertinggi tetap pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,68 dan tingkat terendah pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, sebesar 0,16.

**Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Profitabilitas (ROA)**

Tahun	No	Kode	Nama Emiten	ROA
2015	1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-2,06
	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,17
	3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,01
	4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4,04
	5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	23,65
	6	MYOR	Mayora Indah Tbk	11,02
	7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	10
	8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5,25
	9	STTP	Siantar Top Tbk	9,67
	10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	14,78
2016	11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-2,27
	12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17,51
	13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,56
	14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6,41
	15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	43,17
	16	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,75
	17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,58
	18	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,25
	19	STTP	Siantar Top Tbk	7,45
	20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	16,74
2017	21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-5,67
	22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,71
	23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,21
	24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,85

	No	Kode	Nama Emiten	ROA
	25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	52,67
	26	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,93
	27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,97
	28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,59
	29	STTP	Siantar Top Tbk	9,22
	30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	13,72
2018	31	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	-3,41
	32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,4
	33	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,51
	34	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3,73
	35	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	30,63
	36	MYOR	Mayora Indah Tbk	6,26
	37	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,63
	38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,23
	39	STTP	Siantar Top Tbk	7,78
	40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	11,14

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 tingkat ROA tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 23,65 sedangkan yang terendah terdapat pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk Sebesar -2,06. Untuk tahun 2016 tingkat ROA tertinggi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 43,17 sedangkan tingkat terendah pada PT Tri Banyan Tirta Tbk -2,27 sama dengan tahun sebelumnya.

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*), serta nilai standar deviasi dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs *www.idx.co.id* dan berupa data keuangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas, serta 1 (satu) variabel

terikat yaitu *tax avoidance*. Statistik deskriptif dari variabel tersebut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	27	32	29.20	1.432
Leverage	40	0,16	0,68	.46	.140
Profitabilitas	40	-57	53	10.04	11.259
Tax Avoidance	40	0,02	0,33	.26	.117
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Hasil tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Total Aset* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 29,20 dan standar deviasi 1,432. Nilai maksimum sebesar 32, hal ini setara dengan Rp.96.537.796.000.000,00 ditunjukkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,16 yang di miliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry tahun 2018.
- 2) Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,46 untuk nilai maksimum sebesar 0,68 di miliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia dan standar deviasi sebesar 0,140 serta nilai minimum 0,16 yang ditunjukkan oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry tahun 2016.
- 3) Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* minimal sebesar -0,57 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta pada tahun 2017

sementara nilai maksimum 53 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2017.

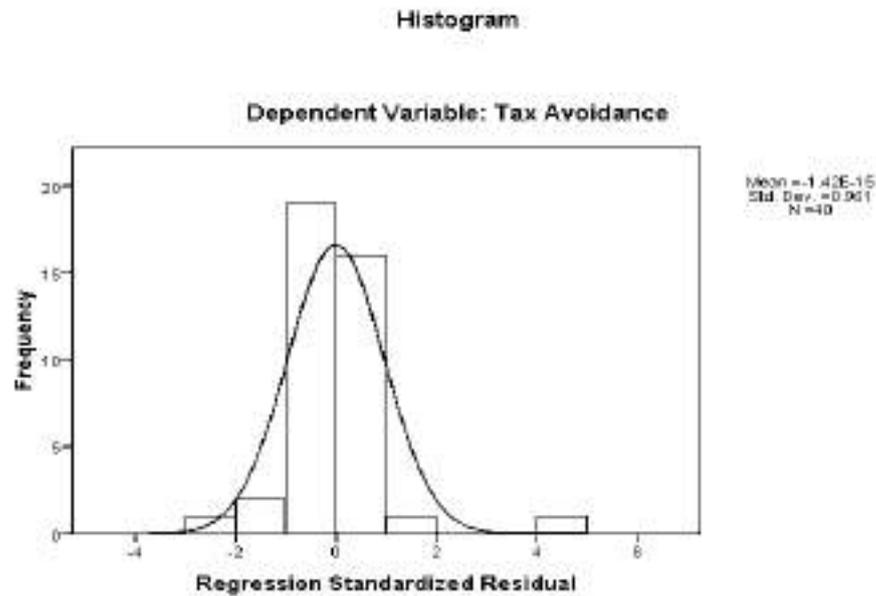
- 4) Variabel *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,26 untuk nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,33 di miliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2017. Sementara nilai *tax avoidance* terendah dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2017 sebesar 0,02 dan *tax avoidance* memiliki standar deviasi sebesar 0,117.

#### **4. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam bentuk histogram:



*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)*

**Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dengan melihat tampilan histogram tersebut, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Untuk lebih meastikan data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *kolmogrov-smirnov*(1-Sample K- S). Dengan hasil signifikan  $> 0,05$  berarti berdistribusi data normal dan  $H_0$  diterima dan sebaliknya bila signifikan  $< 0,05$  berarti berdistribusi data tidak normal dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Setelah Transform**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10404769
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari hasil pengolahan data Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 dimana dapat disimpulkan data terdistribusi normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,151 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Multikolinearitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.263	.371		-.710	.482		
Ukuran Perusahaan	.014	.012	.176	1.175	.248	.977	1.023
Leverage	.290	.126	.348	2.306	.027	.966	1.035
Profitabilitas	-.003	.002	-.309	-2.065	.046	.988	1.012

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dalam tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* untuk menguji dan menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyanto, 2012):

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < 2$ ).

**Tabel 4.9**  
**Model Summary**

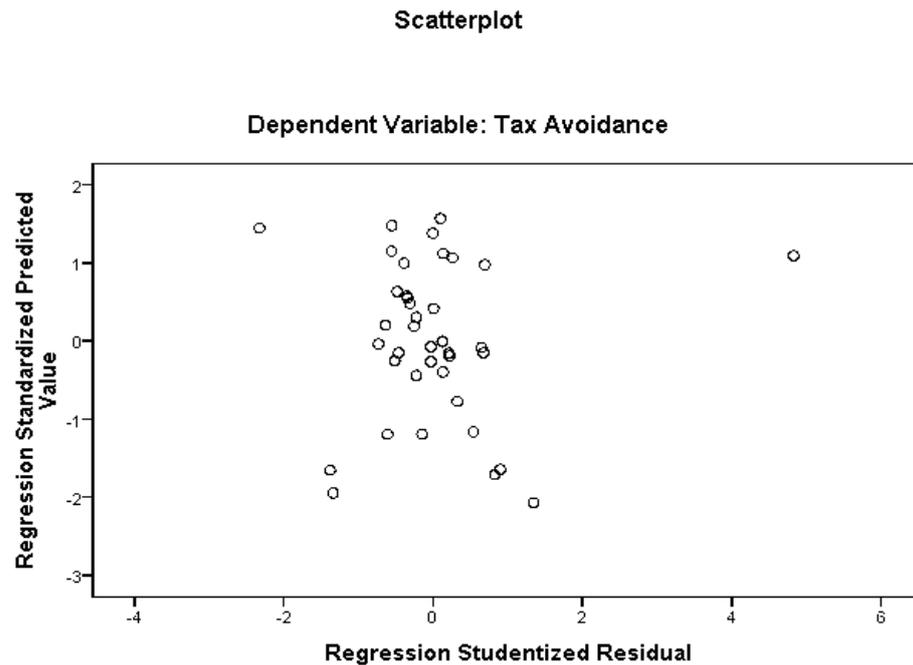
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.140	.108	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Uji autokorelasi tabel 4.9 diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,791 . berdasarkan ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq 1,731 \leq +2$ ).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*. Pada grafik *Scatterplot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatterplot* akan menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.



*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)\*

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas**

Berdasarkan tampilan *Scatterplot* dalam gambar 4.3 diatas terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## **5. Analisis Linier Berganda**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.263	.371		-.710	.482
	Ukuran Perusahaan	.014	.012	.176	1.175	.248
	Leverage	.290	.126	.348	2.306	.027
	Profitabilitas	-.003	.002	-.309	-2.065	.046

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,278 - 0,014X_1 + 0,290X_2 - 0,04X_3 + e$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,263 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) sama dengan nol (0) maka *tax avoidance* bernilai positif sebesar -0,263.
- b. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,14 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari profitabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* sebesar 0,14 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari *leverage* sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,290 dengan asumsi variabel lain tetap.

- d. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,03 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari profitabilitas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar -0,03 dengan asumsi variabel lain tetap.

## 6. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

### a. Uji Signifikan Parsial ( Uji t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian kemampuan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian uji t dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap dependen. Berikut hasil uji signifikan parsial (t) pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 4.11**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.263	.371		-.710	.482		
Ukuran Perusahaan	.014	.012	.176	1.175	.248	.977	1.023
Leverage	.290	.126	.348	2.306	.027	.966	1.035
Profitabilitas	-.003	.002	-.309	-2.065	.046	.988	1.012

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Uraian hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan sebesar  $1.175 < 2.026$  kemudian nilai sig  $0,248 > 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya

ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk *leverage* sebesar  $2.306 > 2.026$  kemudian nilai sig  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk profitabilitas sebesar  $-2.065 < 2.026$  kemudian nilai sig  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### b. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji koefisien F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Uji signifikan f dapat dilihat dengan program SPSS pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Uji Simultan ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	3	.037	3.116	.038 <sup>a</sup>
	Residual	.422	36	.012		
	Total	.532	39			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.116 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,858 (menggunakan fungsi FINV pada *Microsoft Exel*) kemudian signifikan  $0,038 < 0,05$ , maka  $F_{hitung} 3.116 > F_{tabel} 2,858$  artinya ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan 1. Nilai determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 <sup>a</sup>	.206	.140	.108	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.13 diatas, model *summary* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,140. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 14,0%, sedangkan sisanya sebesar 86 % (100% - 14%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi yang dianalisis.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Secara Parsial Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Melalui uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 1.175 < t_{tabel} 2.026$  dan nilai signifikan  $0,248 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *tax avoidance*. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan asset dan laba dan tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis yang sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi setelah dilakukan uji melalui SPSS Versi 16 dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya semua perusahaan besar maupun kecil belum tentu melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosy Aamalia Rosida (2018), Budiman dan Setiyono (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Secara Parsial Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.**

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2.306 > t_{tabel} 2.026$  dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang diperoleh perusahaan makanan dan minuman akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

Hal tersebut menjawab dan membuktikan fenomena yang terjadi di Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2015-2018 dimana *leverage* mengalami penurunan, akan tetapi perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak. Seharusnya menurut teori-teori dengan menurunnya *leverage* maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *leverage* dengan penghindaran pajak memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *leverage* mengalami kenaikan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin besar dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Rahayu Fadhilah (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran

pajak pada perusahaan pertambangan sektor batubara. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyani Susanti (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Secara Parsial Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.**

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -2.306 < t_{tabel} 2.026$  kemudian nilai sig  $0,046 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif terhadap dilakukannya tindakan *tax avoidance*. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio ini juga sebagai alat kontrol dan perencanaan dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang menjalankan praktek akuntansi yang baik, ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, penjualan serta produksi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan melakukan *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rosy Amelia Rosyada (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Karena suatu

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi secara logika tidak akan melakukan penghindaran pajak, perusahaan akan menaati pembayaran pajak tanpa ada perencanaan untuk mengurangi beban pajak.

#### **4. Pengaruh Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018**

Uji hasil F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.116 serta nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.858 signifikan  $0,038 < 0,05$  maka  $F_{hitung} 3.116 > F_{tabel} 2.858$ . Maka dengan melihat hasil dari uji F yang telah olah melalui SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan sebesar  $1.175 < 2.026$  kemudian nilai  $sig$   $0,248 > 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk *leverage* sebesar  $2.306 > 2.026$  kemudian nilai  $sig$   $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk profitabilitas sebesar  $-2.065 > 2.026$  kemudian nilai  $sig$   $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana diperoleh nilai R square sebesar 0,140 yang berarti bahwa *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebesar 14%, sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk itu peneliti yang akan datang dapat menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain, sehingga dapat memberikan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta PT.Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan*. edisi terbaru. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesembilan. Bandung. Alfabeta.

### **Jurnal/Skripsi :**

- A. Atika, D. Saraswati, H Chrisna, HAP Nasution, S Pipit Buana (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol* 9 (9), 1531-1544
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Darmawan dan Sukarta. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". Universitas Udayana Bali.
- Daulay, M. T., Elfindri, Sjafrizal, & Sofyardi. (2018). 1. An Empirical Investigation of Business Diversification and Economic Value on Poverty in Batubara Regency, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 841-859.
- Daulay, M. T., Sanny, A., Rini, E. S., & Sadalia, I. (2018). FACTORS THAT INFLUENCING THE SATISFACTION AND LOYALTY OF SILKAIR INTERNATIONAL FLIGHT SERVICE PASSENGERS AT KUALANAMU AIRPORT, DELI SERDANG, INDONESIA. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* , 1-10.
- Dyreng, et al., 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*.
- Fadhilah, Rahayu. 2017. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". Skripsi Universitas Komputer Indonesia.

- Fadhilla, Riska. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance". Jurnal Akuntansi Universitas Riau.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Hendy. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. Jurnal Universitas Udayana.
- Hormati, Asrudin. 2009. "Karakteristik Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan*". Universitas khairudin, Ternate.
- Kesuma, M. A., Lubis, S., Iskandarini, & Daulay, M. T. (2019). The Influence Of Organizational Restructuring On Employee Performance In The Housing And Residential Areas, North Sumatra Province, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 32-36.
- Kurniasih dan Ratnasari. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". Buletin Studi Ekonomi.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nur, Malhisa Mohammad. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Rahmawati. 2014. *Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.

- Rosa, Ida Ayu. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*
- Sartika, Mimi. 2015. "Analisis Perbedaan Pajak Pada Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final Dan Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Tidak Final". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Riau*.
- Susanti, Eliyani. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". *Skripsi Akuntansi Universitas Akuntansi Indonesia Yogyakarta*.
- Suyanto, Krisnata Dwi. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen terhadap Agresif Pajak". *Jurnal Keuangan Universitas Kristen Wacana Semarang*.
- Swingli, Calvin. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

**Undang-undang :**

Undang-undang no 16 tahun 2009 (tentang ketentuan umum dan cara perpajakan)

**Website :**

<http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013>

<http://keuangainvestagi.blogspot.com/2014/06/pt-coca-colaindonesia.htm> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).